

# PERBEDAAN TINGKAT PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM MENYELESAIKAN STUDI ANTARA MAHASISWA PERANTAU DAN MAHASISWA NON PERANTAU PADA PROGRAM STUDI KEPERAWATAN FAKULTAS FARMASI DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA

Nof Aldin Putra Lase<sup>1</sup>, Jihan Diafatma<sup>2</sup>

Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Sari Mutiara Indonesia

E-mail : [noflase@gmail.com](mailto:noflase@gmail.com)

## ABSTRAK

Penundaan akademik merupakan masalah yang umum terjadi di kalangan pelajar dengan dan tanpa latar belakang perantau. Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan seseorang untuk secara sadar menunda atau menghindari tugas sekolah. Perilaku ini tidak hanya mempengaruhi nilai tetapi juga prestasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan penundaan akademik antara mahasiswa perantau dan non-perantau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang bersifat komparatif. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berjumlah 60 orang (30 mahasiswa berlatar belakang perantau dan 30 mahasiswa tanpa latar belakang imigran) dari Universitas Sari Mutiara Indonesia. Uji Mann-Whitney U dengan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,185 ( $p > 0,05$ ) digunakan untuk hasil analisis data. Artinya tidak ada perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa perantau dan non perantau. Tidak adanya perbedaan prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri dan dampak negatif dari prokrastinasi. Faktor lainnya adalah prokrastinasi akademik tidak berbeda antar siswa karena dipengaruhi oleh lingkungan yang berdampak negatif pada individu.

**Kata kunci** : Prokrastinasi Akademik, Mahasiswa Perantau, Mahasiswa Non Perantau

## ABSTRACT

*Academic procrastination is a problem that is generally experienced by students, including foreign and non-migrant students. Academic procrastination is a tendency to consciously postpone or completely avoid an academic task. This behavior affects not only grades, but also academic performance. This study aims to find out whether there are differences in academic procrastination between overseas students and non-overseas students. The research method used is a quantitative method with a comparative type. Respondents in this study were students at Sari Mutiara Indonesia University totaling 60 students (30 Overseas Students and 30 Non Overseas Students). The results of data analysis used the Mann Whitney U test with a significance value of ( $p$ ) = 0.185 ( $p > 0.05$ ), which means that there is no difference in academic procrastination between overseas students and non-migrant students. The absence of differences in academic procrastination in students is influenced by the lack of individual self-awareness and the adverse effects of procrastination. Another factor is that there is no difference in academic procrastination in students because it is influenced by the environment which can have a negative impact on individuals.*

**Keywords**: Academic Procrastination, Overseas Students, Non Overseas Students.

## PENDAHULUAN

Pelajar merupakan kualifikasi akademik yang dapat diperoleh dengan menyelesaikan pendidikan pada tingkat sekolah menengah atas atau sekolah kejuruan dan melanjutkan ke perguruan tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelajar adalah pelajar yang sedang menempuh pendidikan di suatu perguruan tinggi (Hidayat & Kosasi, 2019).

Meskipun sebagian siswa mampu menunaikan kewajibannya dengan menyelesaikan tugasnya tepat waktu, namun banyak pula siswa yang menunda pemenuhan kewajibannya.

Siswa yang menyelesaikan tugasnya tepat waktu mengalami motivasi dan dorongan dari keluarga, teman, dan kerabat, serta ketekunan yang datang dari dalam dirinya.

Secara umum permasalahan umum yang dihadapi siswa dalam pendidikannya adalah kurangnya disiplin dalam memanfaatkan waktunya (Aditiantoro & Wulanyani, 2019).

Penggunaan gadget berlebihan. Misalnya, bermain game atau menggunakan media sosial menjadi salah satu penyebab siswa menunda-nunda tugas dan mengabaikan tugas penting lainnya. Menurut Holmes (Sanjaya et al., 2020), media sosial adalah fasilitas jaringan berbasis web yang memudahkan individu untuk berkomunikasi satu sama lain dan membangun jaringan dalam kelompok dan orang lain.

Penundaan adalah kecenderungan untuk menunda dimulainya penyelesaian suatu tugas dengan melakukan aktivitas lain yang sia-sia, sehingga menjadikan tugas tersebut semakin sulit dan kecil kemungkinannya untuk diselesaikan tepat waktu.

Menurut Solomon dan Rothblum (dalam Sanjaya) dkk, (2020), penundaan yang disengaja dalam

memulai atau menyelesaikan tugas disebut prokrastinasi. Menurut Sanjaya (2020), prokrastinasi akademik adalah tindakan menunda sesuatu yang berkaitan dengan tugas sekolah.

Sebagaimana dijelaskan oleh Carthy (Hartati et al., 2019), prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk menunda atau sama sekali menghindari tanggung jawab, keputusan, atau tugas yang harus diselesaikan, biasanya dengan menyerahkan tugas hanya terjadi ketika tenggat waktu semakin dekat.

Menurut teori kecemasan (Nisa et al., 2019), ketakutan akan kegagalan, dan perfeksionisme, orang yang suka menunda-nunda mengalami kecemasan ketika menyelesaikan tugas dalam waktu yang terbatas.

Prokrastinasi yang sering terjadi pada siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini juga dilaporkan oleh Musfirah dkk (2022) ditemukan.

Faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa antara lain kurangnya disiplin diri dalam manajemen waktu pribadi, kurang konsentrasi, kurang percaya diri, dan rasa bosan dalam menunaikan kewajiban.

Selanjutnya Muhammadiyah Surakarta dkk (2022) menemukan bahwa aspek yang mempengaruhi penundaan akademik antara lain melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan kewajiban dan memilih aktivitas lain agar tidak dianggap berhubungan dengan tugas dan membosankan.

Guru dalam kamus bahasa Janssen dan Carton (dalam Iskandar, 2023), mengusulkan lima hal yang sering dikaitkan dengan tingginya kecenderungan prokrastinasi, yaitu rendahnya kontrol diri (*self-control*), *self-consciousness*, *self-esteem*, dan *self-efficacy*, serta adanya kecemasan sosial.

Menurut Susanto & Anggaunita Kiranantika (2020), faktor yang mendorong pelajar melakukan migrasi untuk melanjutkan studi antara lain kurangnya perguruan tinggi yang berkualitas di wilayah asalnya dan sulitnya mencari lapangan kerja bagi lulusan SMA, serta kurangnya rekan kerja dalam negeri. wilayah asal mereka.

Menjadi pelajar internasional mempunyai tantangan. Artinya mereka perlu beradaptasi dan beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan baru di mana mereka tinggal (Nadlyfah & Kustanti, 2020).

Selanjutnya hal yang sama juga dikatakan Suroso (2022), penyesuaian diri ini terjadi baik secara internal maupun eksternal, sehingga mahasiswa yang dapat melakukan penyesuaian diri secara bertahap akan dapat terhindar dari dampak *culture chock* secara psikologis, sementara mahasiswa akan mengalami tekanan dan perasaan tidak bahagia bila mahasiswa gagal melakukan penyesuaian diri menangani tekanan-tekanan yang ada.

Dalam suatu universitas ada banyak mahasiswa yang tergabung di dalam nya mulai dalam perbedaan ras, suku, budaya, dan agamanya. Mulai dari perbedaan tantangan inilah mahasiswa perantau dan bukan perantau melakukan prokrastinasi akademik, hanya saja dengan aktifitas yang berbeda. Menurut Hasibuan dkk (2018), tantangan yang dihadapi mahasiswa perantau dan bukan perantau berbeda.

Dalam hal prokrastinasi akademik, mahasiswa perantau dan non perantau memiliki perbedaan dalam keterlibatan untuk melakukannya, dimana mahasiswa yang non perantau kemungkinan lebih kecil melakukan prokrastinasi akademik seperti tidak masuk kuliah di pagi hari, menunda pembayaran uang kuliah, dan tugas-tugas kuliah selalu dikerjakan. Beda

halnya dengan mahasiswa perantau yang jauh dari lingkup orang tua, yang kemungkinan lebih besar peluang melakukan prokrastinasi akademik, seperti masuk kuliah dikarenakan bangun telat, telat bayar uang kuliah karna di pakai untuk bersenang-senang, dan tugas-tugas terbengkalai karna sibuk dengan kegiatan yang dia rasa lebih mengasikkan.

Maka dari itu juga bisa dikatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai kesadaran dan kontrol diri yang tinggi, baik itu mahasiswa yang merantau maupun yang bukan perantau akan menggunakan waktu dan kesempatan yang ada untuk belajar dan menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa. Hal seperti ini dapat ditemukan pada salah satu mahasiswa program studi keperawatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia.

Sesuai dengan fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Perbedaan Tingkat Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Studi Antara Mahasiswa Perantau Dan Mahasiswa Non Perantau Pada Program Studi Keperawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian diantaranya adalah, desain penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum subjek Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian prokrastinasi akademik yang telah diolah maka diperoleh data responden sebagai berikut:

Dari hasil analisis mengenai profil responden peneliti mengklarifikasikan data mengenai identitas responden ke dalam dua bagian, yaitu karakteristik responden

berdasarkan usia responden, dan jenis kelamin responden. Selanjutnya akan dijelaskan dalam bentuk tabel. Data responden berdasarkan karakteristik

usia, dan jenis kelamin yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk tabel berikut :

**Tabel 1.** Gambaran Umum Subjek Penelitian

No		Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase	
1	Mahasiswa Perantau	Berdasarkan Usia	19Tahun	7	23 %	
			20Tahun	17	57 %	
			21Tahun	6	20	
		<b>Total</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>
		Berdasarkan Jenis Kelamin	Laki-Laki	9	30%	
			Perempuan	21	70%	
<b>Total</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>		
2	Mahasiswa Non Perantau	Berdasarkan Usia	19 Tahun	11	37%	
			20 Tahun	12	40%	
			21 Tahun	7	23%	
		<b>Total</b>			<b>30</b>	<b>100 %</b>
		BerdasarkanJenis Kelamin	Laki-Laki	12	40%	
			Perempuan	18	60%	
<b>Total</b>			<b>30</b>	<b>100 %</b>		

### Analisis Data Penelitian

#### Uji Normalitas

#### Uji Normalitas Prokrastinasi Mahasiswa Perantau

Pengujian asumsi normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik Shapiro-Wilk. Hasil uji asumsi normalitas pada tabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,293 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 1.

#### Uji Normalitas Prokrastinasi Mahasiswa Non Perantau

Pengujian asumsi normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik Shapiro-Wilk. Hasil uji asumsi normalitas pada tabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,024 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas terlihat pada table di bawah ini :

**Tabel 2.** Tests of Normality Shapiro-Wilk

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Prokrastinasi Perantau	,959	30	,293
Prokrastinasi Non Perantau	,918	30	,024
*. This is a lower bound of the true significance.			
a. Lilliefors Significance Correction			

#### Uji Homogenites

Untuk menguji apakah variabel populasi homogen antara siswa berlatar belakang imigran dan tanpa latar belakang imigran, penulis menggunakan uji homogenitas dengan uji Lavene menggunakan software SPSS versi 25 for Windows.

**Tabel 3.** Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Prokrastinasi perantau	Based on Mean	6,080	1	58	,017
	Based on Median	2,680	1	58	,107
	Based on Median and with adjusted df	2,680	1	44,724	,109
	Based on trimmed mean	5,523	1	58	,022

Berdasarkan hasil uji homogenites diketahui nilai sig homogenites sebesar  $0,017 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hubungan tidak berasal dari varians yang sama.

Setelah melakukan uji Normalitas dan uji homogenites maka nilai dari masing-masing uji diperoleh dibawah nilai ketentuan yang sudah ditentukan yaitu untuk normalitas sendiri harus  $p > 0,05$ , sedangkan untuk uji homogenitas harus memenuhi nilai yang telah ditentukan sebesar  $p > 0,05$ , maka untuk itu uji independent T-Test tidak bisa dilakukan karena ansumsi normalitas dan homogenitas tidak terpenuhi. Untuk itu karena uji

independent T-Test tidak terpenuhi maka uji yang perlu dilakukan yaitu uji Non Parametris Mann Whitney.

### Analisis Data

#### Uji Non Parametrik Man Whitney

Pengujian Mann-Whitney dilakukan karena  $H_0 \leq 0,05$  pada uji homogenitas tidak diterima. Hipotesis yang diujikan adalah:

1. Jika nilai signifikasi lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikasi lebih besar dari probabilitas 0,05 maka hipotesis ditolak.

**Tabel 4.** Ranks Tingkat Prokrastinasi Mahasiswa Perantau dan Non Perantau

	Tingkatan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Prokrastinasi	Prokrstinasi perantau	30	33,48	1004,50
	Prokrastinasi Non Perantau	30	27,52	825,50
	Total	60		

Berdasarkan uji non parametrik Mann Whitney yang telah dilakukan maka diperoleh nilai Mean Rank dari masing-masing subjek dimana untuk

mean rank prokrastinasi perantau diperoleh nilai sebesar 33,48 sedangkan untuk prokrastinasi non perantau diperoleh nilai mean rank sebesar 27,52.

**Tabel 5.** Test Statistics<sup>a</sup>

	Prokrastinasi
Mann-Whitney U	360,500
Wilcoxon W	825,500
Z	-1,325
Asymp. Sig. (2-tailed)	,185
a. Grouping Variable: Tingkatan	

Berdasarkan uji Mann-Whitney, didapatkan Asymp. Sig 0,185. Mengacu

kepada dasar pengambilan keputusan Uji Mann-Whitney, maka didapatkan

bahwa hipotesa ditolak karena nilai  $\text{sig} > 0,05$ . Berdasarkan analisis data tingkat prokrastinasi perantau dan tingkat prokrastinasi non perantau disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan tingkat prokrastinasi antara mahasiswa perantau dan non perantau secara signifikan.

### Distribusi Frekuensi

Pada bagian ini menggambarkan bagaimana tingkat prokrastinasi akademik antara mahasiswa perantau dan non perantau di program studi keperawatan Universitas Sari Mutiara

**Tabel 6.** Kategorisasi Prokrastinasi Mahasiswa Perantau Subjek Penelitian

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Prokrastinasi Mahasiswa Perantau	Tinggi ( $X > 100$ )	11	37%
	Sedang ( $80 \leq X \leq 99$ )	19	63%
	Rendah ( $X < 79$ )	0	0%
	<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa mayoritas subjek memiliki tingkat prokrastinasi sedang yaitu 19 orang subjek dengan presentase sebesar

Indonesia berdasarkan mean hipotetiknya. Data penelitian yang ada akan dikelompokkan dengan mengacu kepada kategorisasi.

Perhitungan ini menghasilkan tiga klasifikasi: tinggi, sedang, dan rendah. Kategori topik dan klasifikasi topik dirumuskan sebagai berikut sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Azwar (2013).

- Tinggi :  $\geq \text{mean} + 1 (\text{SD})$
- Sedang:  $\text{mean} - 1 (\text{SD}) < X < \text{mean} + 1 (\text{SD})$
- Rendah :  $\leq \text{mean} - 1 (\text{SD})$

63%, kemudian tingkat prokrastinasi Tinggi yaitu sebanyak 11 orang dengan presentase sebesar 37% .

**Tabel 7.** Kategorisasi Prokrastinasi Mahasiswa Non Perantau Subjek Penelitian

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Prokrastinasi Mahasiswa Non Perantau	Tinggi ( $X > 98$ )	6	20%
	Sedang ( $67 \leq X \leq 97$ )	21	70%
	Rendah ( $X < 66$ )	3	10%
	<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Dalam hal prokrastinasi pada mahasiswa tanpa latar belakang imigran, sebagian besar subjek memiliki tingkat prokrastinasi tinggi, 6 subjek memiliki tingkat prokrastinasi sedang dengan persentase 20%, dan 21 subjek memiliki tingkat penundaan yang rendah dengan persentase 70%.

Prokrastinasi, persentase 3 subjek sebesar 10%.

### Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Emperik Mean Hipotetik

Untuk variabel prokrastinasi mahasiswa perantau dan non perantau jumlah butir yang valid yaitu sebanyak 31 butir yang di format dengan skala Liker dalam empat pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah  $[(32 \times 4) + (32 \times 1)] : 2 = 80$ .

### Mean Empirik

Berdasarkan output SPSS mean yang diperoleh dari variabel prokrastinasi akademik mahasiswa perantau sebesar

89,60, Sedangkan pada subjek prokrastinasi mahasiswa non perantau mean yang diperoleh sebesar 82,50.

**Tabel 8.** Nilai Mean Empirik

Statistics		
	Prokrastinasi Perantau	Prokrastinasi Non Perantau
Valid	32	32
Missing	0	0
Mean	89,60	82,50

Untuk mengetahui tinggi dan rendahnya perbedaan dari variabel maka dibutuhkan kriteria yaitu, apabila nilai hipotetik < mean empirik, maka dinyatakan tergolong tinggi. Sedangkan apabila mean hipotetik >

mean empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan 1 SD, maka dinyatakan tergolong rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai mean hipotetik variabel prokrastinasi mahasiswa perantau  $80 < 89,60$  yang berarti tergolong tinggi. Sedangkan variabel prokrastinasi mahasiswa non perantau  $80 < 82,50$  yang berarti tergolong tinggi. Perbandingan mean hipotetik dan mean empiris dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 9.** Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik Dan Nilai Rata-rata Empirik

Variabel	Standar Deviasi	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empiris	
Prokrastinasi Mahasiswa Perantau	15,5	80	89,60	Tinggi
Prokrastinasi Mahasiswa Non Perantau	15,5	80	82,50	Tinggi

### Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis non parametrik disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prokrastinasi antara mahasiswa perantau dan non perantau.

Hal ini terlihat dari pengujian non parametrik yang dilakukan auditor terhadap hasil yang diperoleh mengenai penundaan imigrasi. Mean Rank sebesar 33,48 sedangkan untuk prokrastinasi mahasiswa non perantau Mean Rank sebesar 27,52. Untuk hasil *Asymp. Sig (2-tailed) 0,185* yang menunjukkan  $p > 05$  yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Nurlina dkk. (2022) melakukan penelitian tentang perbedaan tingkat prokrastinasi akademik antara siswa Kelas XI yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di rumah SMK Abdulab Pekanbaru.

Proporsi siswa yang tinggal serumah dengan orang tuanya mencapai 45% (22 siswa), dan proporsi siswa yang tinggal serumah dengan orang tuanya mencapai 46% (37 siswa).

Terkait indikator keterlambatan penyelesaian pekerjaan rumah, persentase siswa yang tinggal di pesantren mencapai 37% (18 siswa) dan persentase siswa yang tinggal serumah dengan orang tuanya mencapai 36% (29 siswa).

Berdasarkan uji hipotesis membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas XI yang tinggal di kos dengan yang tinggal di rumah bersama orangtua pada SMK Abdurrab Pekanbaru, yang mana tingkat prokrastinasi akademik siswa yang tinggal di kos dengan siswa yang tinggal di rumah bersama orangtua sama-sama berada pada kategori sedang.

Dari hasil distribusi frekuensi dimana hasil yang lebih banyak jumlahnya diperoleh pada kategori sedang, untuk mahasiswa perantau kategori sedang sebanyak 19 orang dan untuk mahasiswa non perantau sebanyak 21 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat prokrastinasi mahasiswa perantau dan non perantau sama-sama berada pada kategori sedang.

Hal ini didukung oleh teori Ferrari (dalam Widyaningrum & Susilarini, 2021) yang menyatakan bahwa Prokrastinasi akademik adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Teori serupa yang di kemukakan oleh Tuckman (dalam Change dkk., 2021) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai kecenderungan dan tinggi keinginan untuk menunda atau benar-benar menghindari kegiatan di bawah kontrol seseorang. Label prokrastinasi akademik diberikan kepada siswa yang kurang atau tidak memiliki self-regulated learning.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis menggunakan uji non parametrik yang dilakukan dan hasil uji hipotesis, maka hasil penelitian mengenai perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa imigran dan non imigran pada Program Virgin Research Universitas Sari Mutiara Indonesia dapat kita simpulkan. Itu Menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat penundaan antara mahasiswa imigran dan non-imigran. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi T-hitung lebih besar dari 0,05 pada uji nonparametrik

Mann-Whitney, artinya terdapat perbedaan yang signifikan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, perguruan tinggi dan pemangku kepentingan lainnya. Berikut sarannya:

1. Diharapkan dampak dari perilaku prokrastinasi dapat mengingatkan siswa yang pernah melakukan prokrastinasi maupun yang belum melakukan prokrastinasi. Penundaan ini akan berdampak sangat buruk bagi kelangsungan pembelajaran mereka yang melakukan hal tersebut, karena sangat berbahaya bagi masa depan rekan-rekan semua
2. Pihak kampus juga diharapkan selalu memberikan masukan dan semangat kepada seluruh mahasiswanya. Mendidik siswa tentang konsekuensi buruk dari penundaan akademik.
3. Peran orang tua sangat penting dalam memberikan dorongan dan bimbingan terus-menerus kepada anaknya, karena hal kecil dapat berdampak besar terhadap motivasi dan semangat belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditiantoro, M., & Wulanyani, N. M. S. (2019). Pengaruh problematic internet use dan regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, (Edisi Khusus), 205–215. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/download/52547/31007>
- Hartati, A., Nafisa, A. Y., & Hidayanti, T. T. (2019). Botoh dalam Pilkada: Studi Pola Kerja dan Transformasi Botoh dalam

- Pilkada Kudus 2018. *Jurnal PolGov*, 1(1), 121. <https://doi.org/10.22146/polgov.v1i1.48301>
- Hasibuan, M. A. I., Anindhita, N., Maulida, N. H., & Nashori, H. F. (2018). Hubungan antara Amanah dan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Perantau. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 101. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2214>
- Hidayat, T., & Kosasih, A. (2019). Analisis Peraturan Menteri Pendidikan Dan Hidayat, T., & Kosasih, A. (2019). Analisis Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 45–69. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v3i1.172>
- Iskandar, Y. (2023). *Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Semester 5 Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Nusa Putra ( Sebuah Proposal Penelitian )*. 1(01), 43–52.
- Muhammadiyah Surakarta, U., Yani Pabelan Kartasura, J. A., & Tengah, J. (2022). Hubungan Kontrol Diri dalam Penggunaan Sosial Media dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir (Relationship between Self-Control in Social Media Use and Academic Procrastination among Final-year College Students) SHELVA NURUL FAHIRA 1, . *Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set*, 13(2), 117–127.
- Musfirah, AR, N. H., & Latif, S. (2022). Prokrastinasi akademik mahasiswa program studi PGSD di Masa pandemi COVID-19. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 3(2), 55–61. <https://doi.org/10.31960/konseling.v3i2.1510>
- Nadlyfah, A. K., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Di Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 136–144. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20171>
- Nisa, N. K., Mukhlis, H., Wahyudi, D. A., & Putri, R. H. (2019). *Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan*. 1(1), 29–34.
- SANJAYA, M. R., KURNIAWAN, D., SAPUTRA, A., SARI, N., & DESTRIANI, R. (2020). *Software Design Android (GIS) for Tourist Destination Seekers in Palembang City Using Rasch Model Measurements*. 172(Siconian 2019), 505–511. <https://doi.org/10.2991/aisr.k.200424.078>
- Suroso, A. D. S. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Penyesuaian Diri Pada Pembelajaran Daring Mahasiswa Di Kota Samarinda. *Motivasi*. <http://ejurnal.untagsmd.ac.id/index.php/MTV/article/view/5890%0Ahttp://ejurnal.untagsmd.ac.id/index.php/MTV/article/download/5890/5493>
- Susanto, A. P., & Anggaunitakiranantika. (2020). Segregasi Sosial Mahasiswa Perantau di Yogyakarta. *Indonesian Journal of Sociology*,

*Education, and Development*,  
2(1), 42–51.

Widyaningrum, R., & Susilarini, T.  
(2021). Hubungan Antara  
Kontrol Diri dan Efikasi Diri  
dengan Prokrastinasi Akademik  
pada Siswa Kelas XI SMAIT  
Rafflesia Depok. *Jurnal IKRA-  
ITH Humaniora*, 5(2), 34–39.  
[https://journals.upi-  
yai.ac.id/index.php/ikraith-  
humaniora/article/view/953](https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/953)